



Analisis Perbandingan Efektivitas Metode Langsung dan Tidak Langsung dalam Penyusunan Anggaran Kas dalam Upaya Menjaga Likuiditas Perusahaan

Herlina Bernadecka Sidauruk¹, Johs Charlos Hutabalian²

¹hsidauruk8@gmail.com, ²charlosjochu@gmail.com

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Medan

Article Info

Article history:

Received April 12th, 2026

Revised Jun 20th, 2026

Accepted Jun 26th, 2026

Kata Kunci:

Anggaran Kas
Metode langsung
Metode tidak langsung
Likuiditas perusahaan
Arus kas
Manajemen kas
Perencanaan keuangan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan efektivitas metode langsung dan metode tidak langsung dalam penyusunan anggaran kas untuk menjaga likuiditas perusahaan. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi pustaka sistematis terhadap sepuluh artikel jurnal yang dipublikasikan antara tahun 2020 hingga 2026. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode langsung lebih efektif daripada metode tidak langsung karena menyajikan rincian penerimaan dan pengeluaran kas secara transparan, memungkinkan deteksi dini defisit kas, pengendalian pengeluaran yang lebih ketat, serta memberikan informasi yang lebih relevan bagi pengambilan keputusan. Sebaliknya, metode tidak langsung yang digunakan oleh hampir seluruh perusahaan (99,9%) karena alasan efisiensi biaya dan kemudahan, dinilai kurang efektif untuk menjaga likuiditas karena informasinya bersifat agregat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode langsung merupakan pilihan yang lebih unggul dalam menjaga likuiditas, terutama bagi UMKM dan perusahaan manufaktur. Saran utama adalah mendorong perusahaan untuk mengadopsi metode langsung atau setidaknya menyediakan pengungkapan kas bruto dalam laporan keuangan.

ABSTRACT

This study aims to compare the effectiveness of the direct method and the indirect method in preparing cash budgets to maintain corporate liquidity. The research uses a qualitative method with a systematic literature review approach, analyzing ten journal articles published between 2020 and 2026. The findings indicate that the direct method is more effective than the indirect method because it presents detailed cash receipts and disbursements transparently, enables early detection of cash deficits, provides tighter expenditure control, and delivers more relevant information for decision-making. In contrast, the indirect method, used by almost all companies (99.9%) due to cost efficiency and convenience, is considered less effective for maintaining liquidity as the information it provides is aggregated. This study concludes that the direct method is superior for maintaining liquidity, especially for MSMEs and manufacturing companies. The main recommendation is to encourage companies to adopt the direct method or at least

provgross cash disclosures in financial statements.



© 2021 Para Penulis. Diterbitkan oleh Perkumpulan Konsultan Manajemen Pendidikan Indonesia (PKMPI). Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY-NC-SA (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Herlina Bernadecka Sidauruk, Johs Charlos Hutabalian
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Medan
Email: hsidauruk8@gmail.com, charlosjochu@gmail.com

Latar Belakang

Perusahaan saat ini menghadapi persaingan usaha yang semakin ketat sehingga pengelolaan keuangan menjadi hal yang sangat penting. Kas menjadi salah satu bagian utama dalam keuangan karena digunakan untuk menjalankan berbagai aktivitas operasional, seperti pembayaran gaji, pembelian bahan baku, dan pemenuhan kewajiban lainnya. Pengelolaan kas yang kurang baik dapat menyebabkan terganggunya aktivitas perusahaan bahkan menurunkan kepercayaan pihak luar.

Anggaran kas merupakan salah satu alat yang dapat membantu perusahaan dalam merencanakan dan mengendalikan arus kas. Anggaran ini digunakan untuk memperkirakan penerimaan dan pengeluaran kas dalam periode tertentu sehingga perusahaan dapat mengetahui kondisi kas di masa yang akan datang. Perencanaan yang baik melalui anggaran kas dapat membantu perusahaan menghindari kekurangan kas dan menggunakan dana secara lebih efisien.

Metode penyusunan anggaran kas terdiri dari metode langsung dan metode tidak langsung yang memiliki karakteristik berbeda. Metode langsung menyajikan rincian arus kas masuk dan keluar secara jelas sehingga memudahkan dalam melihat pergerakan kas. Metode tidak langsung lebih berfokus pada penyesuaian laba bersih untuk mendapatkan informasi arus kas. Perbedaan pendekatan ini dapat memengaruhi tingkat kejelasan informasi yang dihasilkan.

Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tepat waktu. Tingkat likuiditas yang baik mencerminkan kondisi keuangan yang sehat dan stabil. Anggaran kas berperan penting dalam menjaga likuiditas karena memberikan gambaran mengenai ketersediaan kas yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan efektivitas metode langsung dan metode tidak langsung dalam penyusunan anggaran kas dalam upaya menjaga likuiditas perusahaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas serta menjadi bahan pertimbangan dalam praktik pengelolaan keuangan perusahaan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur sistematis untuk menganalisis perbandingan efektivitas metode langsung dan tidak langsung dalam penyusunan anggaran kas, khususnya dalam upaya menjaga likuiditas perusahaan. Tahapan penelitian diawali dengan pencarian literatur menggunakan Google Scholar dan Research Rabbit dengan kata kunci: anggaran kas, metode langsung, metode tidak langsung, likuiditas perusahaan, arus kas, manajemen kas, serta perencanaan dan pengendalian keuangan, serta kombinasi kata kunci terkait lainnya dalam bahasa Indonesia dan Inggris.

Pencarian dibatasi pada publikasi tahun 2020-2026 guna memastikan relevansi temuan dengan kondisi dan perkembangan terkini dalam praktik pengelolaan keuangan perusahaan. Sepuluh artikel jurnal yang memenuhi kriteria inklusi dipilih sebagai bahan kajian, mencakup

berbagai pendekatan penelitian mulai dari studi kasus, studi pustaka, hingga penelitian berbasis pelatihan dan pengabdian masyarakat.

Keterbatasan metode ini meliputi ketergantungan pada ketersediaan literatur yang dapat diakses secara terbuka (open-access) serta potensi bias seleksi karena dominasi publikasi berbahasa Indonesia dan Inggris. Namun demikian, penggunaan dua platform pencarian membantu memperluas cakupan literatur sehingga analisis yang dihasilkan menjadi lebih komprehensif dan relevan.

Hasil dan Pembahasan

Setelah melakukan penelusuran artikel ilmiah melalui Research Rabbit dan Google Scholar ditemukan beberapa artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi dari penelitian yang dipublikasikan antara tahun 2020 dan 2026, sebagaimana disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Kajian Literatur Sistematis (2020-2026)

Nama Pengarang	Tahun	Negara	Tujuan Penelitian	Partisipan	Desain dan Metode	Temuan
Muhammad Fuad, dkk	2023	Indonesia	Menjelaskan penyusunan anggaran kas untuk efisiensi penggunaan dana	Peserta pelatihan (webinar)	Kualitatif, pelatihan (ceramah & diskusi)	Anggaran kas yang disusun secara sistematis membantu efisiensi penggunaan dana dan pengendalian arus kas. Mendukung metode langsung karena fokus pada rincian arus kas masuk dan keluar.
Ahmad Tomu & Felisia Angreyani	2021	Indonesia	Menganalisis anggaran kas sebagai alat perencanaan dan pengendalian	Toko Phaleng Collection	Deskriptif kualitatif, observasi & data perusahaan	Anggaran kas efektif meningkatkan efisiensi dan pengendalian keuangan. Pendekatan langsung lebih relevan karena mempermudah pengawasan realisasi kas.
Ramadhani Eria Casta, dkk	2026	Indonesia	Menganalisis penyusunan dan penerapan anggaran	Data sekunder (literatur)	Kualitatif deskriptif, studi pustaka	Anggaran kas membantu memetakan kebutuhan kas, mengantisipasi

			kas pada perusahaan manufaktur			defisit, dan menjaga likuiditas. Metode langsung lebih efektif untuk perencanaan operasional karena detail.
Ahmad Ramdhani Mungkur, dkk	2025	Indonesia	Menganalisis pentingnya anggaran kas dalam menjaga likuiditas dan stabilitas operasional	Data sekunder (literatur)	Kualitatif deskriptif, studi literatur	Anggaran kas berperan penting dalam menjaga likuiditas dan mengurangi risiko kekurangan kas. Penyusunan yang detail (ciri metode langsung) lebih efektif.
Andhika Rofi Naufal, dkk	2025	Indonesia	Menganalisis komparasi kualitas informasi antara ML dan MTL serta menguji dampak Laba Bersih terhadap Arus Kas Operasi	Perusahaan sub-sektor makanan dan minuman di BEI	Studi Literatur (Library Research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif	Kesenjangan antara standar akuntansi yang merekomendasikan Metode Langsung demi transparansi dengan praktik nyata di mana 99,9% perusahaan tetap menggunakan Metode Tidak Langsung.
Vince Ariany dan Sinta Sintia	2020	Indonesia	Mengetahui pengaruh anggaran kas terhadap tingkat likuiditas pada Toko Kue Dapur Amien	Pemilik Toko Kue Dapur Amien	Kualitatif deskriptif, observasi, wawancara	Anggaran kas memberikan pengaruh signifikan terhadap tingkat likuiditas. Namun perencanaan belum berjalan baik karena belum adanya tim anggaran yang memadai.
Efva Octavina Donata Gozali, dkk	2022	Indonesia	Memberikan pemahaman penyusunan anggaran kas bagi	11 UMKM makanan dan minuman di Kota	Ceramah, tutorial, diskusi interaktif, dan	Setelah pelatihan, peserta memiliki pengetahuan mengenai cara penyusunan dan

			Home Industri Makanan dan Minuman di Kota Palembang	Palembang	simulasi; evaluasi melalui kuesioner	penerapan anggaran kas. 87,5% peserta menyatakan materi berguna untuk dipraktikkan.
Mega Anjelina, Intan Putri Azhari, Siti Samsiah	2023	Indonesia	Menganalisis anggaran kas sebagai alat perencanaan dan pengendalian terhadap tingkat likuiditas pada UD Riau Ban	Kepala Keuangan dan Kepala Operasional UD Riau Ban	Kualitatif, studi kasus, triangulasi data	Penyusunan anggaran kas di UD Riau Ban menggunakan metode bottom up. Rasio likuiditas fluktuatif namun mampu menutup seluruh kewajiban jangka pendek.
Reniat Karnasi, Henny Setyo Lestari, dkk	2024	Indonesia	Memberikan pelatihan pengelolaan anggaran kepada UMKM di Azalea Depok	34 pelaku UMKM di Azalea Depok	Pelatihan: pre-test, pemaparan materi, diskusi, post-test	Peserta menguasai sekitar 60% materi yang diajarkan. Sekitar 60% mitra mampu mengklasifikasikan jenis anggaran dan menyusun anggaran dengan baik.
Arwan Gunawan, Jouzar Farouq Ishak	2023	Indonesia	Membuat model anggaran perusahaan berbasis laporan keuangan untuk pengambilan keputusan	Data sekunder dan pemodelan teoritis	Deskriptif kuantitatif, analisis regresi linear berganda	Model anggaran perusahaan berbasis laporan keuangan dapat dibentuk menggunakan regresi linier berganda. Model memberikan daya prediksi akurat untuk pengambilan keputusan ekonomik.

Sumber: Diolah dari berbagai jurnal (2020-2026)

Karakteristik dan Perbedaan Mendasar Metode Langsung dan Tidak Langsung

Berdasarkan kajian terhadap sepuluh artikel jurnal, ditemukan bahwa metode langsung dan metode tidak langsung memiliki perbedaan fundamental dalam cara penyusunan serta jenis informasi yang dihasilkan. Metode langsung (direct method) menyusun anggaran kas berdasarkan rincian penerimaan dan pengeluaran kas bruto secara terperinci, seperti uang tunai yang diterima dari pelanggan, pembayaran kepada pemasok, gaji karyawan, dan biaya operasional lainnya. Pendekatan ini menghasilkan informasi arus kas yang sangat transparan dan mudah dilacak, sehingga manajemen dapat melihat secara persis dari mana kas berasal dan ke mana kas digunakan. Sebaliknya, metode tidak langsung (indirect method) memulai penyusunannya dari angka laba bersih yang diperoleh dari laporan laba rugi, kemudian menyesuaikannya dengan transaksi non-kas (misalnya depresiasi, amortisasi) serta perubahan pada akun modal kerja seperti piutang, persediaan, dan utang usaha. Akibatnya, informasi yang dihasilkan bersifat agregat dan tidak menampilkan rincian penerimaan serta pengeluaran kas secara langsung.

Dari segi tingkat detail, metode langsung tergolong tinggi karena setiap komponen arus kas disajikan secara terpisah, sementara metode tidak langsung hanya menampilkan satu angka arus kas operasi bersih beserta penyesuaian-penyesuaiannya. Hal ini berdampak pada kemudahan prediksi arus kas masa depan: metode langsung memungkinkan investor, kreditor, maupun manajemen untuk melihat pola historis penerimaan dan pengeluaran kas sehingga prediksi menjadi lebih akurat. Sebaliknya, metode tidak langsung memerlukan analisis tambahan karena hubungan antara laba akrual dan arus kas tidak selalu linier. Dalam hal kegunaan untuk pengendalian operasional, metode langsung sangat efektif karena memudahkan perbandingan antara anggaran dan realisasi setiap pos kas secara berkala (misalnya mingguan atau bulanan). Sementara itu, metode tidak langsung kurang efektif untuk pengendalian jangka pendek karena hanya menyajikan rekonsiliasi laba ke arus kas tanpa rincian transaksi sesungguhnya.

Dari sisi biaya dan kompleksitas penyusunan, metode langsung membutuhkan upaya yang lebih besar karena perusahaan harus mengumpulkan dan mencatat setiap transaksi kas secara terpisah. Hal ini menyita waktu, tenaga, dan sistem akuntansi yang lebih canggih. Sebaliknya, metode tidak langsung lebih sederhana dan murah karena data yang diperlukan (laba bersih, depresiasi, perubahan piutang, persediaan, utang) sudah tersedia dalam laporan laba rugi dan neraca yang rutin disusun. Karakteristik inilah yang menyebabkan hampir seluruh perusahaan (sekitar 99,9%) lebih memilih metode tidak langsung meskipun metode langsung dinilai lebih unggul dalam hal transparansi dan efektivitas menjaga likuiditas. Perbedaan fundamental ini menjadi dasar penting untuk memahami mengapa metode langsung lebih direkomendasikan dalam upaya menjaga likuiditas perusahaan, sebagaimana akan dibahas pada sub-bab berikutnya.

Penelitian Naufal et al. (2025) secara eksplisit menyatakan bahwa metode langsung menyajikan aliran kas bruto (misalnya uang tunai dari pelanggan dan pembayaran kepada pemasok), sehingga lebih informatif. Sebaliknya, metode tidak langsung hanya menampilkan perubahan agregat modal kerja yang dinilai kurang transparan. Hal ini sejalan dengan temuan Casta et al. (2026) bahwa metode langsung lebih sesuai untuk perencanaan operasional harian/mingguan, sedangkan metode tidak langsung lebih bersifat analitis untuk laporan keuangan tahunan.

Efektivitas Masing-Masing Metode dalam Menjaga Likuiditas

Metode langsung secara konsisten dinilai lebih efektif dibandingkan metode tidak langsung dalam menjaga likuiditas perusahaan. Keefektifan metode langsung terutama berasal dari kemampuannya menyajikan informasi arus kas secara rinci dan transparan, sehingga manajemen dapat mengidentifikasi periode-periode yang berpotensi mengalami defisit atau surplus kas jauh sebelum terjadi (Mungkur et al., 2025).

Penelitian Tomu dan Angreyani (2021) memberikan bukti empiris bahwa ketika perusahaan menggunakan pendekatan yang mendekati metode langsung, mereka dapat dengan cepat mengidentifikasi pos-pos pengeluaran yang tidak efisien. Ditemukan bahwa beban perlengkapan melebihi anggaran hingga 104% dan biaya pembangunan toko melonjak sampai 140% dari yang direncanakan.

Sementara itu, metode tidak langsung meskipun memiliki kelemahan dalam hal detail informasi, tetap memiliki keunggulan pada aspek efisiensi biaya dan kemudahan penyusunan. Hampir 99,9% perusahaan di Indonesia memilih metode tidak langsung karena data yang dibutuhkan sudah tersedia dari laporan laba rugi dan neraca yang rutin disusun (Naufal et al., 2025).

Kesenjangan antara Rekomendasi Standar Akuntansi dan Praktik Perusahaan

Salah satu temuan paling penting dari kajian literatur ini adalah adanya kesenjangan yang kontras antara rekomendasi standar akuntansi dengan praktik aktual yang dilakukan oleh perusahaan di lapangan. Standar akuntansi keuangan di Indonesia, yaitu PSAK 207 yang mengacu pada IAS 7, secara tegas mengizinkan penggunaan baik metode langsung maupun metode tidak langsung dalam penyusunan laporan arus kas. Namun demikian, standar tersebut secara eksplisit menyatakan bahwa metode langsung lebih direkomendasikan karena memberikan informasi yang lebih relevan, andal, dan mudah dipahami oleh pengguna laporan keuangan seperti investor dan kreditor. Badan standar internasional seperti IASB dan FASB juga telah lama menyuarakan hal yang sama, bahwa metode langsung merupakan praktik terbaik karena transparansinya yang tinggi. Di sisi lain, realitas di lapangan menunjukkan hasil yang sangat berbeda. Penelitian Naufal dan kolega (2025) mengungkapkan bahwa hampir seluruh perusahaan yang terdaftar di bursa efek, baik di tingkat global maupun di Indonesia, justru memilih metode tidak langsung, dengan proporsi mencapai sekitar 99,9%.

Alasan utama di balik kesenjangan ini bukanlah karena metode tidak langsung lebih baik dari segi kualitas informasi, melainkan karena pertimbangan efisiensi biaya dan kemudahan penyusunan. Perusahaan menilai bahwa mengumpulkan rincian penerimaan dan pengeluaran kas bruto untuk metode langsung memerlukan sistem akuntansi yang lebih canggih, tenaga kerja yang lebih terlatih, serta waktu yang lebih banyak, yang semuanya berarti biaya tambahan. Sementara itu, metode tidak langsung dapat disusun dengan cepat menggunakan data yang sudah rutin diproduksi untuk laporan laba rugi dan neraca. Dengan kata lain, terjadi antara kualitas informasi (yang mendukung likuiditas) dengan biaya kepatuhan. Perusahaan cenderung mengorbankan tingkat detail yang bermanfaat untuk pengendalian likuiditas demi penghematan biaya administrasi. Kesenjangan ini menjadi tantangan besar bagi regulator dan penyusun standar, karena rekomendasi terbaik secara teoritis tidak diikuti secara luas dalam praktik.

Implikasi Praktis Berdasarkan Karakteristik Sektor

Kajian literatur juga mengungkapkan bahwa efektivitas metode penyusunan anggaran kas dalam menjaga likuiditas tidak bersifat seragam untuk semua jenis perusahaan, melainkan sangat dipengaruhi oleh karakteristik sektor atau industri tempat perusahaan beroperasi. Pada sektor manufaktur, misalnya, penelitian Casta dan kolega (2026) menjelaskan bahwa perusahaan memiliki siklus kas yang khas: pengeluaran kas untuk bahan baku, tenaga kerja langsung, biaya overhead, dan pemeliharaan mesin terjadi di awal siklus produksi, sementara penerimaan kas dari penjualan sering tertunda karena kebijakan penjualan kredit dengan termin waktu tertentu. Kondisi ini menciptakan risiko mismatch arus kas yang tinggi. Dalam situasi seperti ini, metode langsung menjadi sangat diperlukan karena mampu memetakan kebutuhan kas periodik secara detail, mengantisipasi defisit, dan menjaga likuiditas agar produksi tidak terhenti. Penelitian Anjelina dan tim (2023) pada UD Riau Ban yang bergerak di bidang penjualan ban (perusahaan dagang) juga menunjukkan bahwa penerapan bottom-up budgeting yang melibatkan seluruh divisi dalam penyusunan anggaran, yang secara praktis memudahkan penerapan metode langsung, menghasilkan rasio likuiditas yang fluktuatif namun tetap mampu menutup seluruh kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang dimiliki.

Pada sektor UMKM, temuan dari Gozali dan kolega (2022) serta Karnasi dan kolega (2023) menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM pada awalnya tidak memiliki pemahaman yang baik tentang manajemen kas dan tidak pernah menyusun anggaran kas secara formal. Setelah diberikan pelatihan yang menekankan pada pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas

secara terperinci (karakteristik metode langsung), terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan: pengetahuan tentang anggaran kas meningkat dari 20% menjadi 75%, dan sekitar 60% peserta berhasil menyusun anggaran kas secara mandiri. Partisipan dari Atarahman Food & Drinks bahkan mampu membuat neraca saldo dan merencanakan arus kas dengan lebih baik, yang berdampak langsung pada perbaikan likuiditas usaha mereka. Hal ini menunjukkan bahwa metode langsung, dengan kesederhanaan dan transparansinya, justru lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh UMKM yang tidak memiliki latar belakang akuntansi yang kuat. Sementara itu, untuk sektor makanan dan minuman, penelitian Naufal dan tim (2025) melakukan pengujian empiris dan menemukan bahwa perubahan persediaan, salah satu komponen akrual utama dalam metode tidak langsung, tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap arus kas operasi masa depan. Artinya, jika perusahaan di sektor ini hanya mengandalkan metode tidak langsung untuk memprediksi likuiditas, hasilnya dapat menyesatkan. Oleh karena itu, pendekatan yang lebih langsung dan rinci menjadi sangat penting.

Sintesis: Mengapa Metode Langsung Lebih Unggul

Berdasarkan seluruh temuan yang telah diuraikan, penelitian ini menyimpulkan bahwa metode langsung secara konsisten lebih unggul dibandingkan metode tidak langsung dalam penyusunan anggaran kas untuk menjaga likuiditas perusahaan. Keunggulan metode langsung dapat dijelaskan melalui tiga mekanisme utama sebagai berikut:

1. Deteksi dini defisit kas: Metode langsung menyajikan rincian penerimaan dan pengeluaran kas per periode (misalnya mingguan atau bulanan). Dengan informasi ini, manajemen dapat dengan mudah melihat kapan tepatnya kas akan menipis dan berpotensi tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendek. Deteksi dini ini memungkinkan perusahaan mengambil tindakan antisipatif seperti menunda pembayaran non-prioritas, mempercepat penagihan piutang, atau menyiapkan fasilitas pinjaman jangka pendek sebelum krisis likuiditas benar-benar terjadi.
2. Pengendalian pengeluaran yang lebih ketat: Informasi kas bruto dalam metode langsung memungkinkan manajemen membandingkan realisasi setiap pos pengeluaran dengan anggarannya secara individual. Apabila ditemukan pos yang membengkak, seperti beban perlengkapan yang melebihi anggaran hingga 104% atau biaya pembangunan toko yang melonjak sampai 140% sebagaimana ditemukan dalam penelitian Tomu dan Angreyani (2021), manajemen dapat segera melakukan koreksi dan menetapkan tindakan perbaikan untuk periode berikutnya. Pengendalian yang ketat ini mencegah pemborosan yang dapat mengganggu likuiditas.
3. Transparansi kepada pemangku kepentingan: Metode langsung menghasilkan laporan arus kas yang jelas dan rinci, sehingga investor dan kreditor dapat lebih percaya pada kesehatan keuangan perusahaan. Kepercayaan ini memudahkan perusahaan mendapatkan pendanaan jangka pendek dengan biaya yang lebih rendah ketika dibutuhkan untuk menutupi defisit likuiditas. Selain itu, transparansi juga meningkatkan kredibilitas perusahaan di mata pemasok dan mitra bisnis, yang pada gilirannya mendukung kelancaran operasional.

Dengan ketiga mekanisme tersebut, metode langsung terbukti lebih efektif dalam mendeteksi, mencegah, dan mengatasi masalah likuiditas dibandingkan metode tidak langsung yang informasinya bersifat agregat dan kurang transparan. Meskipun metode langsung memerlukan biaya dan upaya penyusunan yang lebih besar, manfaatnya dalam menjaga stabilitas keuangan dan kelangsungan operasional perusahaan jauh lebih signifikan, terutama bagi perusahaan dengan sensitivitas likuiditas tinggi seperti UMKM dan sektor manufaktur.

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode langsung lebih efektif daripada metode tidak langsung dalam penyusunan anggaran kas untuk menjaga likuiditas perusahaan. Metode langsung unggul karena menyajikan rincian penerimaan dan pengeluaran kas secara transparan, memungkinkan deteksi dini defisit kas, pengendalian pengeluaran yang lebih ketat, serta

memberikan informasi yang lebih relevan bagi investor dan kreditor. Sebaliknya, metode tidak langsung yang digunakan oleh hampir seluruh perusahaan (99,9%) karena alasan efisiensi biaya dan kemudahan, dinilai kurang efektif untuk menjaga likuiditas karena informasinya bersifat agregat dan tidak rinci. Meskipun demikian, kedua metode memiliki kelebihan masing-masing, namun dalam konteks menjaga likuiditas, metode langsung merupakan pilihan yang lebih unggul, terutama bagi UMKM dan perusahaan manufaktur dengan karakteristik arus kas yang kompleks

Daftar Pustaka

- Anjelina, M., Azhari, I. P., & Samsiah, S. (2023). Analisis anggaran kas sebagai alat perencanaan dan pengendalian terhadap tingkat likuiditas pada UD Riau Ban. *Prosiding SNEBA: Seminar Nasional Ekonomi Bisnis & Akuntansi*, 3, 265–271.
- Ariany, V., & Sintia, S. (2020). Pengaruh anggaran kas sebagai alat perencanaan dan pengendalian terhadap tingkat likuiditas pada Toko Kue Dapur Amien. *Jurnal Institusi Politeknik Ganesha Medan (Juripol)*, 1(1), 109–117.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of financial management* (15th ed.). Cengage Learning.
- Casta, R. E., Christiana, P., Zuhaira, S., & Sylvia. (2026). Analisis penyusunan dan penerapan anggaran kas sebagai alat perencanaan keuangan pada perusahaan manufaktur. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, 4(4), 12459–12466. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.5550>
- Fahmi, I. (2020). *Analisis laporan keuangan*. Alfabeta.
- Fuad, M., Bernadine., Rakhman, A., & Fa, L. B. (2023). Penyusunan anggaran kas untuk efisiensi penggunaan dana. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(5), 166–171.
- Gozali, E. O. D., Sari, R., Hamzah, R. S., & Nurullah, A. (2022). Pelatihan penyusunan anggaran kas bagi home industri makanan dan minuman di Kota Palembang. *Jurnal Abdimas Musi Charitas (JAMC)*, 6(2), 122–130.
- Gunawan, A., & Ishak, J. F. (2021). Model anggaran perusahaan berbasis laporan keuangan. *Indonesian Accounting Research Journal*, 1(2), 386–395.
- Harahap, S. S. (2021). *Analisis kritis atas laporan keuangan* (Edisi ke-14). Rajawali Pers.
- Horngren, C. T., Datar, S. M., & Rajan, M. V. (2021). *Cost accounting: A managerial emphasis* (17th ed.). Pearson.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2023). *Standar Akuntansi Keuangan: PSAK 2 – Laporan Arus Kas*. IAI.
- Karnasi, R., Lestari, H. S., Hartanti, R., & Elgi, A. (2023). Penyusunan anggaran kas bagi UMKM Azalea Depok. *Dirkantara Indonesia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 1–6. <https://doi.org/10.55837/di.v2i1.85>
- Kasmir. (2022). *Analisis laporan keuangan* (Edisi revisi). Rajawali Pers.
- Munawir, S. (2020). *Analisis informasi keuangan*. Liberty.
- Mungkur, A. R., Humaira, D. N., Berasa, N., & Vientiany, D. (2025). Pentingnya anggaran kas dalam menjaga likuiditas dan stabilitas operasional perusahaan. *International Journal of Islamic Business Management (IJMBS)*, 4(4), 284–291.
- Najmudin. (2021). *Manajemen keuangan dan akuntansi syar'iyah modern*. Andi Offset.
- Naufal, A. R., Anggraini, S., Lisdiawan, I. A. H., Rizky, Z. A., Andari, I., & Meidiyustiani, R. (2025). Mengapa kas berbeda: Perbandingan laporan arus kas metode langsung vs. tidak langsung dan implikasinya per sektor. *Jurnal Lentera Akuntansi*, 10(2), 314–323. <https://doi.org/10.34127/jrakt.v10i2.1889>
- Rudianto. (2020). *Penganggaran: Konsep dan teknik penyusunan anggaran*. Erlangga.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-3). Alfabeta.
- Tomu, A., & Angreyani, F. (2021). Analisis anggaran kas sebagai alat perencanaan dan pengendalian pada Toko Phaleng Collection & Custom. *Jurnal Ulet*, 5(1), 39–57.